

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik, bila dilihat dari aspek kebahasaannya bahasa Jepang memiliki karakteristik yang khas, seperti cara pemakaian kosakata, sistem pengucapan, gramatika dan ragam bahasa serta tulisannya.

Dengan kekhasan tersebut menjadi alasan bagi sebagian orang untuk mempelajari bahasa Jepang. Untuk lebih mengenal lebih dalam, bahasa Jepang memiliki kelas kata dalam gramatikanya yang dibagi dalam sepuluh bagian, yaitu: *doushi* (verba), *keiyoushi* (ajektiva-i), *keiyoudoushi* (ajektiva-na), *meishi* (nomina), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungsi), *kandoushi* (interjeksi), *jodoushi* (verba bantu) dan *joshi* (partikel).

Salah satu dari sepuluh kelas kata dalam gramatika bahasa Jepang adalah *setsuzokushi*. *Setsuzokushi* merupakan salah satu kelas kata yang termasuk ke dalam kelompok *jiritsugo* yaitu tidak dapat mengalami perubahan. Adapun pengertian *setsuzokushi* dapat dilihat dari berbagai sudut pandang misalnya berdasarkan cara-cara pemakaiannya, artinya, atau berdasarkan fungsinya (Sudjianto, 2003 :170). Berdasarkan cara-cara pemakaiannya *setsuzokushi* dapat diartikan sebagai kelas kata yang dipakai di antara dua kata, dua bunsetsu, dua bun, ku atau lebih, untuk menghubungkan bagian-bagian tersebut. Lalu, berdasarkan artinya *setsuzokushi* dapat dikatakan

sebagai kelas kata yang menunjukkan hubungan isi ungkapan sebelumnya dengan isi ungkapan berikutnya. Sedangkan berdasarkan sudut pandang fungsinya, *setsuzokushi* adalah kata yang dipakai setelah ungkapan sebelumnya dan berfungsi untuk mengembangkan ungkapan berikutnya (Ogawa, 1989 : 141).

Ada berbagai jenis *setsuzokushi* salah satunya adalah *gyakusetsu nosetsuzokushi*, yaitu *setsuzokushi* yang dipakai pada saat menunjukkan sesuatu yang ada pada bagian berikutnya yang tidak sesuai, tidak pantas, atau bertentangan dengan sesuatu yang ada pada bagian sebelumnya. Salah satu dari *gyakusetsu nosetsuzokushi* adalah *noni* dan *temo*.

Dalam bunkei jiten, “*noni*” biasa digunakan untuk menyatakan hal yang “berlawanan” (*gyakugen'in*), “kontras” (*taihi*), diluar “perkiraan” (*yosougai*), adanya rasa “penyesalan” (*zannen dato iu kimochi o arawasu*), dan menyatakan maksud. “*Temo*” digunakan untuk menunjukkan kalimat dengan “syarat berlawanan” (*gyakujouken*), “syarat berurutan” (*heiretsujouken*), dan “mempertanyakan” (*gimonshi*).

Kita lihat contoh berikut ini :

(1) この仕事は、病気 (なのに / でも) 休めない。(Sagawa, 1998 : 272)

*Kono shigoto wa, byouki (nanoni / demo) yasumenai.*

(meskipun sakit, pekerjaan ini tidak bisa ditinggalkan.)

(2) 雨が降っている (\*のに / 降っていても) 出かけていった。

*Ame ga futteiru (\*noni/ futteitemo) de kakete itta.*

(Meskipun hujan sedang turun tetap bepergian.)

Dari contoh kalimat (1) kita bisa lihat bahwa *setsuzokushi* dalam kondisi yang berbeda memungkinkan untuk bermakna sinonim dan bisa saling menggantikan. Sedangkan, pada kalimat (2) penggunaan *temo* tidak tepat, karena fungsi *noni* pada kalimat (2) mengandung makna adanya rasa penyesalan.

Sebagian besar pembelajar bahasa Jepang di Indonesia masih terpengaruh dengan pola bahasa ibu yang tidak bisa diterapkan pemakaiannya dalam bahasa Jepang, seperti halnya *setsuzokushi noni* dan *temo*, bila dipadankan dalam bahasa Indonesia maka kedua *setsuzokushi* tersebut hanya bermakna satu yaitu meskipun. Hal inilah yang sering membuat pembelajar bahasa Jepang di Indonesia mengalami kesalahan dalam penggunaan *setsuzokushi noni* dan *temo*.

Pembahasan dan pengetahuan yang kurang mendalam mengenai konteks, pengertian dan fungsi dari kedua *setsuzokushi* ini akan menimbulkan kesalahan yang terus menerus dalam penggunaannya.

Untuk membuktikan asumsi bahwa banyak mahasiswa pembelajar bahasa Jepang di Indonesia yang mengalami kesulitan dalam menggunakan *setsuzokushi noni* dan *temo*,

sebelumnya penulis telah melakukan penelitian pendahuluan yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada 10 mahasiswa tingkat akhir jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.

Tes berupa soal-soal sebanyak sepuluh soal yang jawabannya meliputi penggunaan sertamakar *setsuzokushi noni dantemo*, sehingga jawaban yang dipilih oleh responden mengindikasikan tingkat pemahaman dari responden tersebut. Setelah disebarkan dan dijawab penulis mendapatkan data sebagai berikut, dari 10 orang responden 1% menjawab benar semua soal, 1% benar 9, 1% benar 8, 1% benar 7, 2% benar 6, 2% benar 5, 1% benar 4, dan 1% benar 3.

Hasil data tersebut menandakan bahwa asumsi awal terbukti benar, masih banyak kesalahan yang terjadi dalam penggunaan kedua *setsuzokushi* ini, dengan faktor penyebab yang beragam pula. Maka, pembahasan ini harus dibahas lebih mendalam agar kesalahan tidak terjadi terus menerus.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan tersebut maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Analisis kesalahan penggunaan *setsuzokushi noni dantemo* dalam kalimat bahasa Jepang**"

**(Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Bahasa Jepang FPBS UPI Tingkat III Tahun Akademik 2012-2013).**

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### 1. Rumusan Masalah

- a. Kesalahan apa saja yang sering dilakukan mahasiswa dalam penggunaan *setsuzokushi noni dantemo*?

- b. Apakah faktor penyebab kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *setsuzokushi noni* dan *temo*?
2. Batasan Masalah
    - a. Agar tidak meluas penelitian ini hanya membahas mengenai kesalahan apa saja yang sering dilakukan mahasiswa dalam penggunaan *setsuzokushi noni* dan *temo*?
    - b. Penelitian ini hanya membahas mengenai apa faktor penyebab kesalahan mahasiswa dalam penggunaan *setsuzokushi noni* dan *temo*?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan:
  - a. Untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan mahasiswa angkatan 2010 bahasa Jepang FPBS UPI saat menggunakan *setsuzokushi noni* dan *temo* dalam sebuah kalimat.
  - b. Mengetahui penyebab adanya kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa angkatan bahasa Jepang FPBS UPI saat menggunakan *setsuzokushi noni* dan *temo* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Manfaat:
  - a. bagi penulis memberikan solusi dan pemecahan terhadap kesulitan penggunaan *setsuzokushi noni* dan *temo*.



- b. Bagi pembelajar bahasa Jepang memberikan informasi mengenai penggunaan *setsuzokushi* yang benar. Serta memberikan masukan bagi metode pembelajaran bahasa Jepang.
- c. sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya khususny tentang penggunaan *setsuzokushi noni* dan *temo* dalam kalimat bahasa.

#### D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan serta makna ambigu dari kata-kata ataupun istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan mendefinisikan istilah-istilah tersebut:

##### a. Analisis kesalahan

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu kegiatan mencatat, mengidentifikasi, mendeskripsikan dan mengevaluasi kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok pembelajar berdasarkan kaidah-kaidah bahasa target, untuk tujuan praktis maupun teoritis (Sunaryo:1990). Dalam penelitian ini pembahasan adalah penggunaan *setsuzokushi noni* dan *temo*.

##### b. *Setsuzokushi*

Pengertian *setsuzokushi* dapat dilihat dari berbagai sudut pandang misalnya berdasar kancara-carapemakaiannya *setsuzokushi* dapat diartikan sebagai kelas kata yang dipakai di antaradua kata, *duabunsetsu*, *duaku*, *duabunata* lebih untuk menghubungkan bagian-bagian tersebut. Lalu berdasarkan artinya *setsuzokushi* dapat dikatakan sebagai kelas

kata yang menunjukkan hubungan isi ungkapan sebelumnya dengan isi ungkapan berikutnya. Sedangkan berdasarkan sudut pandang fungsinya, *setsuzokushi* merupakan kata yang dipakai setelah ungkapan sebelumnya dan berfungsi untuk mengembangkan ungkapan berikutnya Ogawa (1989 : 141) dalam Sudjiantodan Ahmad Dahidi (2009 : 170).

## E. Metodologi Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode yang akan dilakukan adalah metode analisis deskriptif. Menurut Winarno Surakhmad (1982 : 47) metode analisis deskriptif adalah metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual, dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikan. Data yang akan diambil adalah berupa sampel penggunaan kalimat yang menggunakan *setsuzokushinoni* dan *temo* dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan data yang diperoleh dari studi literatur. Sedangkan, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh melalui tes yang datanya berupa angka-angka yang diolah menggunakan metode statistik. Penggabungan keduanya ditujukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai masalah yang diteliti.

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 1998 : 140). Yang dijadikan peneliti disini adalah mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Jepang FPBS UPI.

Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti (Arikunto, 1998:117). Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Jepang FPBS UPI tingkat III tahun akademik 2012/2013.

Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Jepang FPBS UPI tingkat III tahun akademik 2012/2013. Sedangkan sampelnya diambil 50 orang (random sampling) dari kelas 5A dan 5C.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Tes

Untuk menguji pemahaman mahasiswa mengenai *setsuzokushinoni* dan *temo* maka penulis membuat instrumen berbentuk tes. Tes ini terdiri atas 25 soal, 10 butir soal berupa pilihan dan 15 soal mengisi kalimat rumpang.

### 2. Angket

Angket berupa kuisioner diberikan kepada sampel penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian.



## G. Teknik Pengolahan data

### 1. Pengumpulan data

- a. data yang diperoleh berasal dari hasil tes dan angket. Tetapi, sebelum instrumen diujikan kepada sampel penelitian maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas dahulu sebelumnya untuk mengetahui keabsahan instrumen ini dan layak untuk dijadikan pendukung penelitian.
- b. Studi pustaka adalah pencarian bahan-bahan atau teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dan menunjang terhadap penyelesaian masalah yang sedang diteliti dalam penelitian.

### 2. Teknik Pengolahan Data

- a. Data yang diperoleh dengan tes akan diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:
  - Memeriksa jawaban soal yang benar dan salah untuk setiap bentuk soal
  - Menjumlahkan tiap jawaban yang benar dan salah
  - Menyusun frekuensi dan prosentase jawaban yang benar dan salah
  - Membuat tabel frekuensi dan prosentase jawaban yang benar dan salah
  - Menafsirkan prosentase jawaban yang salah
  - Menghitung frekuensi dan prosentase kesalahan penggunaan *setsuzokushi noni* dan *temo* dalam kalimat bahasa Jepang
  - Menganalisis tiap butir soal yang dijawab

- Mengklasifikasikan kesalahan dengan prosentase lebih dari 50% berdasarkan jenis kesalahannya.

b. Data yang diperoleh dengan kuisioner akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menjumlahkan tiap jawaban angket
- Menyusun frekuensi dan prosentase jawaban
- Membuat tabel frekuensi dan prosentase jawaban
- Menginterpretasikan jawaban dari angket

